

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
MELALUI METODE PEMBIASAAN
DI MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**NIDAKHUL KHASANAH
NIM. 1223305081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidakhul Khasanah
NIM : 1223305081
Jenjang : S- 1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Mei 2019
Saya yang Menyatakan,



Nidakhul Khasanah
NIM. 1223305081



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN
DI MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh. Nidakhul Khasanah, NIM. 12223305081, Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari: Rabu, Tanggal : 26 Juni 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ade Ruswatie, M.Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Penguji Utama,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Nidakhul Khasanah
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN

Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nidakhul Khasanah
NIM : 1223305081
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **“Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode
Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor”**

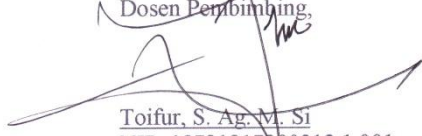
Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Mei 2019

Dosen Pembimbing,


Toifur, S. Ag. M. Si
NIP. 19721217200312 1 001

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
MELALUI METODE PEMBIASAAN
DI MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**

**NIDAKHUL KHASANAH
NIM: 1223305081**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena ketertarikan peneliti dengan berbagai bentuk kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yang bertujuan membentuk karakter peserta didik agar berakhlak yang baik dan berkualitas. Degradasi moral dan akhlak anak menjadi masalah yang serius, untuk itu pembentukan karakter melalui metode pembiasaan perlu dilaksanakan sejak anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terjun langsung ke lapangan terkait data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi Data/penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan Karakter siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor dilaksanakan dengan membiasakan peserta didiknya melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang memuat 18 nilai karakter bangsa diantaranya: sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, pembacaan asmaul husna, upacara bendera, piket kelas, berjabat tangan dan mencium tangan guru, senam, jum'at bersih, hafalan surat pendek dan materi pelajaran, baris di depan kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al Qur'an, membuang sampah pada tempatnya, kegiatan ekstrakurikuler, infaq jariyah dan budaya membaca. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan pembiasaan (*habit*). Penciptaan suasana kondusif dan fasilitas yang memadai turut mendukung dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Metode Pembiasaan

MOTTO

“Lelahmu hari ini mendidik anakmu lebih baik daripada penyesalanmu dimasa tuamu. Berjuanglah selagi kita bisa, didik mereka menjadi kebanggaanmu suatu saat nanti”

(Elly Risman, Psikolog Anak)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ahmad Khozin dan Ibu Diah Purwanti yang doanya selalu mengucur dalam setiap langkahku, terimakasih untuk setiap tetes keringat dan kesucian air mata yang kalian perjuangkan demi putri kalian agar mendapat kebahagiaan, teriring kata maaf dariku.
2. Suamiku Mas Lutfi Fauzan yang selalu setia menemani dan mendukung setiap langkahku, terima kasih untuk setiap motivasi dan doa agar menyelesaikan skripsi ini.
3. Putraku tersayang Alfaizi fauzan dan calon anak ke-2 ku yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat dalam perjuanganku, terimakasih kalian adalah anugerah terbesar yang Allah SWT berikan, serta kakak dan adik serta keluarga tercinta, terimakasih atas motivasi, dukungan dan doa kalian.
4. Bagi guru-guruku yang tanpa lelah mengajarkan dan menularkan ilmunya kepadaku. Semoga ilmu beliau bermanfaat dan berkah.
5. Teman-teman seperjuanganku yang telah memberiku semangat sehingga mampu menggugahku untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dengan segenap kemampuan, penulis berusaha menyusun skripsi ini, namun demikian penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini. Teriring ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah dan Ketua Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing selama kuliah hingga skripsi.
7. Toifur, S. Ag., M.Si., Selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.
9. Ibu Admini, S. Pd., Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.
10. Segenap guru, karyawan dan peserta didik MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.
11. Ibu Nyai Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga pengasuh pondok pesantren Al Hidayah Karang Suci Purwokerto.

12. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al Hidayah Karang Suci Purwokerto.
13. Bapak Kyai Tofiqurrohman beserta keluarga pengasuh pondok pesantren Darul Abror yang kami ta'dzimi.
14. Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darul Abror yang ikhlas berjuang.
15. Teman seperjuangan PGMI-B Neni Irnawati, Krivia Pusparini, Mu'minah, Ida Rozalina dll terimakasih atas semangat yang kalian berikan.
16. Teman-teman Az Zahro atas (Wawa, Neni, Zhenu, Hani, Tika, Fifi, Rohmah, Putri, Ikha, Khusni, Dian, Salis, Diana, Afu, Eli, Fiki, Dini, Dwi, Ekha, Nurul dll).
17. Teman-teman rental Andalus terutama Mas Ahda terimakasih atas doa, bantuan dan motivasinya.
18. Kedua orang tua penulis bapak Ahmad Khozin dan Ibu Diyah Purwanti serta kakakku amiati, adikku Lutfi Hakim dan Ikhlas Filyah yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan tulus, ikhlas berkorban demi kebahagiaan penulis.
19. Suamiku Lutfi Fauzan dan putraku Alfaizi Fauzan, Mbah Putri, Lik Udin, Lik Sol, yang selalu mendoakan, mendukung dan memotivasi setiap langkahku.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang mereka berikan mendapat imbalan yang setimpal dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 27 Mei 2019
Sava yang Menyatakan,



Nidakhul Khasanah
NIM. 1223305081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembentukan Karakter.....	15
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	15
2. Tujuan Pembentukan Karakter	20
3. Strategi Pendidikan Karakter	22
4. Nilai- nilai Karakter	26
B. Metode Pembiasaan	34
1. Pengertian Metode Pembiasaan	34
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	35
C. Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan.....	35
1. Proses Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan..	35

2. Bentuk- bentuk Metode Pembiasaan	37
3. Pengkondisian sebagai Sarana Prasarana Metode Pembiasaan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.....	46
1. Sejarah berdirinya MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.....	46
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	47
3. Letak Geografis MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	48
4. Profil MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	49
5. Struktur Organisasi MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	49
6. Keadaan Pendidik dan Siswa MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	51
7. Kondisi Sarana dan Prasarana MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	53
B. Penyajian Data Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	54
1. Proses Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	54
2. Nilai-nilai Karakter yang Diinternalisasikan melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	56
3. Deskripsi Pelaksanaan Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	59
C. Analisis Data Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	73

a. Analisis Nilai- nilai Karakter melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.....	73
b. Analisis Pelaksanaan Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	81
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Organisasi Komite MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Tahun Pelajaran 2017/2018	50
Tabel 2: Struktur Organisasi Guru MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Tahun Pelajaran 2017/2018	51
Tabel 3 : Data Peserta Didik MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Tahun Pelajaran 2017/2018	52
Tabel 4 : Data Keadaan Pendidik MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Tahun Pelajaran 2017/2018	52
Tabel 7 : Nilai-nilai Karakter Melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.....	57



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pencarian Data
2. Hasil Observasi
3. Hasil Wawancara
4. Foto-foto Kegiatan
5. Surat-surat
6. Sertifikat-sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman arus globalisasi dan revolusi teknologi, transportasi, informasi dan komunikasi terus berkembang tanpa batas. Globalisasi yang ada di depan kita merupakan fakta yang tidak dapat diingkari, menyediakan seluruh fasilitas yang dibutuhkan manusia, negatif maupun positif. Globalisasi memberikan dampak positif antara lain, berkembangnya teknologi diberbagai bidang, meningkatnya sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Krisis moral dan karakter, dekadensi moral dan konsumerisme adalah sebagian dampak negatif globalisasi.

Globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia, bahkan sampai daerah terpencil sekalipun, masuk ke rumah-rumah, menggoyahkan pertahanan moral dan agama, sekuat apapun dipertahankan. Televisi, internet, koran, handphone, dan lain-lain adalah media informasi dan komunikasi yang berjalan dengan cepat, menggulung sekat-sekat tradisional yang selama ini dipegang kuat-kuat. Moralitas menjadi longgar. Sesuatu yang dulu dianggap tabu, sekarang menjadi biasa-biasa saja. Cara berpakaian, berinteraksi dengan lawan jenis, menikmati hiburan di tempat-tempat spesial dan menikmati narkoba menjadi tren dunia modern yang sulit ditanggulangi. Banyak manusia terlena oleh kehidupan dunia dengan menuruti seluruh keinginannya, apalagi memiliki rezeki melimpah dan lingkungan kondusif. Saat ini pelan-pelan tapi pasti, nilai-nilai akhlak mulia mulai tergerus oleh sikap materialistic. Budaya spiritual berganti dengan budaya material yang menjadikan kemauan dan sukses seseorang diukur pada penguasaan seseorang terhadap materi, dan bukan lagi pada ketinggian akhlak dan budi pekertinya.

Akhirnya, karakter bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan bangsa hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan

dekadensi moral serta hilangnya kreativitas dan produktivitas bangsa. Sebab, ketika karakter suatu bangsa rapuh maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetisi yang ketat akan mengendur, kemudian dikalahkan oleh semangat konsumerisme, hedonisme, dan persimifisme yang instan dan menenggelamkan.¹ Disinilah, pentingnya pendidikan karakter di bentuk dan ditanamkan secara intensif sejak di sekolah dasar, salah satunya yaitu dengan metode pembiasaan sebagai pondasi yang kokoh yang bermanfaat bagi masa depan anak didik.

Maraknya kasus-kasus degradasi moral, krisis dalam dunia pendidikan dan krisis-krisis yang lain, menyadarkan pemerintah bahwa krisis berkepanjangan yang terjadi pada bangsa kita saat ini berakar dan bersumber dari krisis karakter. Karena strategi implementasi nilai karakter kepada masyarakat yang paling utama melalui sector pendidikan, maka pemerintah menyiapkan berbagai kebijakan terkait dengan penguatan pendidikan karakter. Dalam Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 maka pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak dini di semua jenjang pendidikan termasuk dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.² Dari Undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 7-8

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 12

manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bangsa.

Sejak Orde Baru, Pemerintah telah berupaya menangani permasalahan krisis moral dan karakter dengan berbagai cara seperti pelatihan P4 (Pendidikan, Penghayatan dan Pengamalan Pancasila), pendidikan kepribadian di sekolah, pendidikan moral Pancasila di sekolah, dan sebagainya. Namun, degradasi moral dan kekerasan justru semakin marak sebagai indikator bahwa pendidikan belum berdampak positif terhadap pembentukan karakter.³ Solusi terhadap permasalahan karakter bangsa akan terwujud ketika pendidikan itu bermutu tinggi. Pendidikan yang bermutu menawarkan program dan strategi yang memiliki dampak jangka panjang bagi tumbuhnya karakter seseorang maupun kolektif. Pendidikan yang bermutu menawarkan upaya preventif untuk mencegah degradasi moral dan karakter seseorang atau masyarakat secara berkelanjutan.

Menurut Sudarminta, praktik pendidikan yang semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata-nyata malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan. Dicontohkan bagaimana pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan agama pada masa lalu merupakan dua jenis mata pelajaran tata nilai, yang ternyata tidak berhasil menanamkan sejumlah nilai moral dan karakter terhadap pusat kesadaran siswa. Proses pembelajaran terutama pendidikan agama lebih didominasi transfer ilmu pengetahuan bersifat hafalan tekstual dan cenderung lebih fokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif), sedangkan pembentukan sikap (afektif), dan pembiasaan (psikomotorik) sangat minim.⁴ Semua itu karena pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan

³ Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 94-95

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 3

untuk berakhlakul karimah , pembiasaan untuk berlaku jujur, disiplin, rajin melakukan ibadah, dan sebagainya. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang proporsional.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam pendidikan di Indonesia. Beberapa tokoh pendidik Indonesia modern, seperti Soekarno, telah mencoba menerapkan program pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa guna mewujudkan Indonesia sebagai bangsa berkarakter. Pendidikan karakter membantu pembentukan karakter secara berkesinambungan dan mengembangkan individu agar menjadi pribadi yang lebih baik.⁵ Pelaksanaan pendidikan karakter sebagai salah satu inovasi pembelajaran perlu diterapkan melalui berbagai cara atau metode, khususnya di setiap tingkat kelas di sekolah. Melalui hal tersebut diharapkan agar tujuan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter dapat tercapai.

Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal pembentukan karakter. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil

⁵ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 4

dalam menanggapi keadaan, kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Dalam pandangan Islam, pembentukan karakter sudah sangat jelas ditegaskan oleh Rosululloh SAW, sebagai misi kerasulannya. Maka tidak diragukan lagi pembentukan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter merupakan tujuan tertinggi bagi setiap lembaga pendidikan. Membentuk anak agar memiliki akhlak atau karakter yang baik tidaklah semudah membalik telapak tangan atau semudah orang yang melakukan sulap. Pendidikan karakter harus diberikan sedini mungkin. Mulailah dari keluarga dan kemudian dapat dibantu dikembangkan oleh pendidik di lembaga pendidikan formal yang dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar merupakan tingkatan pendidikan yang sangat krusial bagi seorang anak didik. Keberhasilan dalam pendidikan dasar merupakan tonggak keberhasilan pada pendidikan selanjutnya.⁶

Pendidikan karakter bukan sekedar pendidikan untuk konsumsi fisik belaka, tapi lebih penting lagi, bagaimana pendidikan itu mampu menjadikan manusia tetap dalam fitrahnya sebagai hamba Allah, hamba yang senantiasa membesarkan dan mengagungkan Asma Allah. Nilai-nilai karakter seperti religious, disiplin, jujur, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, adil, kerja keras, kasih sayang, cinta kedamaian, senang pada keindahan, dan sebagainya adalah fitrah manusia. Pendidikan karakter lebih menekankan pada pendidikan psikis (jiwa) dan ruhani.⁷ Pendidikan karakter adalah salah satu jawaban untuk menyeimbangkan dampak buruk globalisasi yang telah menggerus nilai-nilai tradisional yang telah lama kita sepakati sebagai norma dan tata susila. Jadi,

⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 156-157

⁷ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional (Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan)*, (Jakarta Selatan: PT Al-Mawardi Prima, 2016), hlm. 211-215

indikasi keberhasilan pendidikan adalah sejauh mana pendidikan karakter dibangun.

Banyak yang menganggap mendidik karakter seseorang adalah suatu hal yang sulit karena karakter seseorang manusia telah dibangun sejak ia lahir. Namun, bukan berarti karakter tersebut tidak dapat di ubah. Untuk itulah, adanya pendidikan karakter guna membentuk karakter seseorang menjadi baik dan berkualitas. Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk generasi yang berkarakter kuat dan memiliki moral serta tingkah laku yang luhur. Sudah seharusnya pembentukan karakter tersebut dilakukan sejak dini kepada generasi muda sebagai bekal mereka menghadapi masa depan.

Terbentuknya karakter bangsa hanya dapat dibangun dan diwujudkan jika program dan proses pendidikan tidak terlepas dari faktor lingkungan yang sarat dilakukan di dalam suatu ruang hampa yang bebas nilai, karena karakter sangat terkait erat dengan kehidupan. Integrasi nilai dari seluruh bahan dan proses ajar penting untuk akselerasi dalam pembentukan moral dan karakter siswa. Namun, nilai tidak dapat hanya diajarkan, tetapi harus dilakukan dalam bentuk pembiasaan, pemahaman, keteladanan, dan aplikasi terus menerus, hingga akhirnya ditemukan makna dari suatu nilai karakter.⁸

Kaitannya dengan pembentukan karakter, MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan pembentukan karakter kepada peserta didiknya yaitu melalui metode pembiasaan yang didalamnya memuat 18 nilai pendidikan karakter.

Seperti yang telah terbingkai dalam visi dari MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yakni "*Terbentuknya peserta didik yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah*". Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti peroleh di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, bentuk pelaksanaan pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor adalah peserta didik yang menunjukkan kemandirian dan tanggung jawabnya ketika melaksanakan kegiatan piket kelas tanpa diperintah oleh guru mereka langsung membersihkan kelas dan

⁸ Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, hlm. 95-96

lingkungan Madrasah, sebelum masuk ke kelas masing-masing mereka melakukan kegiatan-kegiatan religius dengan disiplin yakni mulai pada pukul 07.00-07.30 diadakan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama di depan kelas masing-masing dilanjutkan dengan hafalan Juz Amma dan hadits, sebelum masuk kelas siswa berbaris dengan rapi dan mencium tangan guru, kemudian berdoa dan membaca Al Qur'an dahulu sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah dan sebagainya.

Menurut Ibu Admini, S. Pd, selaku kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, bahwa MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sudah melaksanakan pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di Madrasah, dengan tujuan agar peserta didik mempunyai perilaku disiplin, akhlak dan karakter yang baik di lingkungan madrasah, keluarga maupun masyarakat. Hal lain yang membuat peneliti tertarik adalah tampak suasana yang sangat kondusif yang aman dan nyaman serta kebersihan lingkungan yang selalu terjaga sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, senang dan betah berada di Madrasah untuk belajar.⁹

Maka tidak heran jika peserta didik di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor memiliki karakter yang baik dan sangat membanggakan. Metode pembiasaan menjadi fungsi yang sangat penting bagi sebuah Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pembiasaan ini diharapkan membentuk karakter siswa sejak usia dini sebagai makhluk sosial yang kelak mampu hidup bersama dan berperan sosial sesuai harapan dan cita-citanya

Dari Latar Belakang Masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, dengan mengambil judul penelitian "Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas".

⁹ Hasil observasi di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2018, Pukul 10.15 WIB dilanjutkan wawancara dengan Ibu Admini, S.Pd.

C. Definisi Operasional

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perbuatan. Pembentukan adalah proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu.¹⁰

Karakter dalam Kamus Poerdarminta didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹¹

Jadi yang dimaksud pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan sekolah untuk membentuk watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara orang yang satu dengan yang lain.

2. Siswa

Siswa atau siswi adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹²

Siswa yang di maksud disini adalah siswa yang bersekolah di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, dimana siswa tersebut dalam keseharian mereka disekolah melaksanakan kegiatan pembiasaan sebagai salah satu cara atau metode untuk membentuk karakter siswa agar berakhlakul karimah.

¹⁰ Poerdarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 280

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter (Perspektif Islam)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

¹² Forumkami. Net, "Pengertian Siswa dan Istilahnya", <http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya.html> diakses pada tanggal 16 Mei 2016

Pukul 14.00 WIB

3. Metode Pembiasaan

Metode (*method*), secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara..¹³Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.¹⁴ Jadi metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan seseorang yaitu dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.

Metode Pembiasaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus untuk membentuk karakter siswa di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor seperti Mencium Tangan Guru sebelum masuk dan pulang sekolah, Pembacaan Asmaul Husna setiap pagi hari sebelum masuk ke kelas masing-masing, Hafalan Juz Amma dan Hadits, Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, melaksanakan piket kelas, berangkat tepat waktu, pelaksanaan upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan, mematuhi tata tertib sekolah dan sebagainya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah, sebagai berikut : “Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas ?”

¹³ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.165

¹⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, hlm. 168

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.
- 2) Bagi Madrasah, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu siswa melalui pembentukan karakter dan meningkatkan mutu sekolah di masyarakat umum.
- 3) Bagi Siswa, untuk membentuk karakter siswa sejak dini agar menjadi individu yang berkarakter
- 4) Bagi Guru, memberikan wawasan dalam pembentukan karakter siswa terutama melalui metode pembiasaan.

F. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian kajian pustaka ini sangat diperlukan untuk mencari teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi peneliti.

Ada beberapa buku yang menjadi acuan penulis dalam penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

Buku *Desain Pendidikan Karakter* karya Zubaedi menjelaskan bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik yaitu lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan media massa.¹⁵

Buku *Pendidikan Karakter (Perspektif Islam)* Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman yang terus selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Adapun hasil penelitian yang dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Aeni Hakimah (2015) yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa melalui Sistem Pendidikan *Boarding School* di SMP Putra Harapan Purwokerto”. Skripsi ini meneliti tentang Pembentukan Karakter melalui sistem *Boarding School* di SMP Putra Harapan Purwokerto, yaitu dengan menggunakan berbagai cara, seperti melalui pembelajaran, kegiatan spontan, keteladanan, kedisiplinan, dengan ini diharapkan siswa dapat saling menyayangi, menghormati, menghargai, jujur

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter*, hlm 17

ketika melakukan sesuatu, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, ibadah dengan benar, memiliki akhlak yang mulia, terhindar dari pergaulan yang tidak baik dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter yaitu melalui pengasuhan dan pemberian nasihat. Ditemukan persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter siswa, namun cara yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa berbeda dengan yang dilakukan peneliti yaitu lebih spesifik melalui sistem pembiasaan.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Eka Rustiana (2015) yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter di TK Al Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015” yang lebih memfokuskan pada pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah. Pembentukan karakter anak usia dini dilaksanakan dengan mengacu pada 18 nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa. Pembentukan karakter akan mendapatkan hasil yang maksimal jika dilakukan dengan berbagai strategi sesuai dengan keadaan anak usia dini. Ditemukan persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter siswa, namun sasarannya berbeda dengan yang dilakukan peneliti yaitu dilakukan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor dan cara pembentukannya lebih dispesifikan lagi yaitu melalui metode pembiasaan.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Alviyanti Esti Devi Utami (2015) yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2014/2015” yang memfokuskan pada pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler kepanduan hizbul wathan di MTs Muhammadiyah Sirampog

¹⁶ Yuni Aeni Hakimah (2015) yang berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa melalui Sistem Pendidikan Boarding School di SMP Putra Harapan Purwokerto*”, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015)

¹⁷ Desi Eka Rustiana (2015) yang berjudul “*Strategi Pembentukan Karakter di TK Al Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*”, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015)

Brebes. Pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler kepanduan hizbul wathan menggunakan beberapa strategi diantaranya: Membentuk karakter siswa melalui materi kepanduan hizbul wathan, permainan yang menarik dan menyenangkan, penerapan sistem beregu, sistem tanda kecakapan, penerapan di alam terbuka, dengan pengkondisian, minat peserta didik, melakukan penokohan atau keteladanan dan pendidikan teman sebaya. Ditemukan persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter, namun cara pembentukannya berbeda yaitu melalui pembiasaan dan sasarannya juga berbeda yaitu siswa MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.¹⁸

Tabel 1.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang sedang diteliti

No	Nama peneliti, tahun penelitian, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yuni Aeni Hakimah, (2015) : “Pembentukan Karakter Siswa melalui Sistem Pendidikan <i>Boarding School</i> di SMP Putra Harapan Purwokerto”	Meneliti pembentukan karakter siswa	Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter berbeda yaitu melalui yaitu melalui pengasuhan dan pemberian nasihat. Sasarannya untuk siswa dan siswi SMP.
2	Desi Eka Rustiana, (2015) : “Strategi Pembentukan Karakter di TK Al Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015”	Meneliti pembentukan karakter siswa	Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah, tidak menfokuskan pada suatu metode tertentu. Sasarannya juga berbeda yaitu untuk anak TK.
3	Alviyanti Esti Devi Utami, (2015) : “Pembentukan Karakter	Meneliti pembentukan karakter siswa	Metode yang digunakan berbeda yaitu melalui ekstrakurikuler kepanduan

¹⁸ Alviyanti Esti Devi Utami (2015) yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2014/2015”, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015)

	Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2014/2015”	hizbul wathan menggunakan beberapa strategi yaitu: permainan yang menarik dan menyenangkan, penerapan sistem beregu, sistem tanda kecakapan, penerapan di alam terbuka, dengan pengkondisian, minat peserta didik, melakukan penokohan atau keteladanan dan pendidikan teman sebaya. Sasarannya juga berbeda yaitu siswa dan siswi MTS.
--	---	---

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini maka penulis akan kemukakan garis besar sistematikanya yaitu sebagai berikut :

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam 5 bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembentukan karakter. Bagian ini terbagi menjadi sub bab pertama yaitu pengertian pembentukan karakter, tujuan pembentukan karakter, strategi pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, kemudian sub bab kedua berisi tentang metode pembiasaan yang terdiri dari pengertian metode pembiasaan, factor pendukung dan penghambat dalam metode pembiasaan, dan sub bab terakhir berisi proses pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan, bentuk-bentuk metode pembiasaan, dan pengkondisian sebagai sarana dan prasarana metode pembiasaan.

Bab III berkaitan tentang metode penelitian yang memuat terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi sub bab pertama yaitu gambaran umum terdiri dari sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, letak geografis, profil, struktur organisasi, keadaan pendidik dan siswa, kondisi sarana prasarana. Sub bab kedua tentang penyajian data proses pembentukan karakter dan deskripsi pembentukan karakter. Sub bab ketiga berisi analisis data pembentukan karakter melalui metode pembiasaan yang berisi analisis nilai-nilai karakter dan analisis pelaksanaan pembentukan karakter melalui metode pembiasaan, kemudian yang terakhir yaitu factor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan.

Bab V berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian secara singkat, dan saran-saran.

Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter melalui metode pembiasaan dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor diantaranya berjabat tangan dan mencium tangan guru, pembacaan Asmaul Husna, sholat duhur berjama'ah, sholat duha berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan surat pendek, berbaris di depan kelas, piket kelas, senam, infaq jariyah, jumat bersih, upacara bendera, budaya membaca, dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua kegiatan pembiasaan tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan 18 karakter bangsa. Pembentukan karakter siswa dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pengetahuan (*knowing*), tahap pelaksanaan (*acting*), dan tahap pembiasaan (*habit*).

B. Saran-saran

Dari pemaparan di atas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan karakter melalui metode pembiasaan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Bagi kepala madrasah sekiranya mengontrol setiap kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - b. Kepala madrasah perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua dan guru agar lebih tepat dalam memberikan kebijakan yang nantinya akan memberi peningkatan kualitas pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa.

2. Kepada Guru Kelas

Hendaknya guru senantiasa melakukan pengontrolan perilaku siswa dalam setiap kegiatan pembiasaan.

3. Kepada Siswa

a. Hendaknya siswa lebih mandiri dalam melaksanakan setiap kegiatan pembiasaan.

b. Hendaknya siswa mempertahankan semangat dan antusiasnya dalam melaksanakan setiap kegiatan pembiasaan.

4. Kepada Orang Tua

Kepada para orang tua diharapkan untuk tanggap dan mendukung program pembentukan karakter siswa di sekolah, dengan cara selalu memantau dan mengingatkan anaknya untuk senantiasa menerapkan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah dilakukan juga saat di rumah.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aqib, Zainal. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani, Ja'mal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Depdiknas. 2007. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*". Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2001. "*Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar*". Jakarta: Depdiknas.
- Dharma, Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad. 2013. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakimah, Yuni Aeni. 2015. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Sistem Pendidikan Boarding School di SMP Putra Harapan Purwokerto*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Kemdiknas, Puskur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemdiknas.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

- Lapindus, Ira M. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character How Our School can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Book.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter (Perspektif Islam)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najib, M dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- <http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya.html>.
Pengertian Siswa dan Istilahnya. diakses pada tanggal 16 Mei 2016.
- Poerdarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosyid, Nur dkk. 2013. *PENDIDIKAN KARAKTER :Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Rustiana, Desi Eka. 2015. *Strategi Pembentukan Karakter di TK Al Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto.2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sastrapadja, M. 1981 "*Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*". Surabaya: Usaha Nasional.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Ace. 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025. Jakarta: Sekretariat Negara, 2007.
- Utami, Alviyanti Esti Devi. 2015. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2014/2015*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Wibowo, Agus, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Teras
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Membumikan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: KENCANA.



IAIN PURWOKERTO